

## Implementasi Model DITATA Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

**Tiya Rahmatika Radhini**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [tiyarrdhini25@gmail.com](mailto:tiyarrdhini25@gmail.com)

### **Abstrak**

*Motivasi peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan hasil belajar peserta didik. Namun, pada kenyataannya motivasi peserta didik masih rendah yang juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Adapun setting penelitian ini adalah peserta didik kelas III C SDN-SN Pasar Lama 3 Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik pada pertemuan 1 mencapai kriteria "sangat tinggi" dan selalu meningkat sehingga pada pertemuan 3 mencapai kriteria "sangat tinggi". Dan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pertemuan 1 memperoleh 80% dan meningkat pada pertemuan 3 menjadi 100%. Berdasarkan temuan dan juga hasil pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada muatan PPKn menggunakan kombinasi model DITATA (Problem Based Learning, Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI), dan Word Square) dapat meningkatkan motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.*

**Keywords:** Hasil belajar, Model DITATA, Motivasi

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memberikan peranan krusial bagi kelanjutan proses pendidikan anak. Pendidikan ialah hal yang krusial bagi kehidupan, pendidikan tidak hanya ditunjukkan supaya seseorang menjadi pintar serta ahli pada suatu hal tertentu (Lestari dkk., 2020). Pendidikan memainkan peran sentral dan penting dalam menentukan kualitas perubahan dan peningkatan suatu bangsa (Noorhapizah dkk., 2022). Pendidikan pada setiap jenjang pendidikan harus memiliki kualitas yang baik. Pendidikan juga sendiri tidak pernah terlepas dari kurikulum (Fatmawati dkk., 2022). Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 (dalam Miftah, 2017; Permana dkk., 2020) yang dikenal dengan sebutan Undang-undang Sistem

Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan menjadi seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi serta bahan pelajaran dan cara yang dipergunakan menjadi panduan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan eksklusif.

Masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran (Agustang dkk., 2021). Berdasarkan S. Nasution (dalam Bahri, 2011), kurikulum ialah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar

mengajar pada bawah bimbingan serta tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bersama staf pengajaran (Bahri, 2011). Penerapan Kurikulum 2013 diperlukan bisa membentuk sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan efektif, melalui penguatan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegratif (Setiadi, 2016). Kurikulum 2013 disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik menggunakan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian sesuai dengan jenis serta jenjang di tiap satuan pendidikan. Kurikulum 2013 ialah penyederhanaan berasal kurikulum sebelumnya dan tematik integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan (Ikhsan & Hadi, 2018). Pembelajaran tematik ialah salah satu pembelajaran terpadu (integrated instruction). Pembelajaran tematik integratif ialah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi berasal banyak sekali mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Sari, 2018; Warman, 2019).

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan mengembangkan daya nalar (state of mind) bagi para peserta didik (Sartika dkk., 2018). Pembelajaran PPKn diharapkan peserta didik untuk dapat memahami konsep serta dapat memasukkan konsep tersebut ke dalam berbagai pola atau model PPKn dengan kemampuan pengembangan kecerdasan, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik untuk menyelesaikan berbagai pemecahan

masalah dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap rasa ingin tahu, minat untuk belajar, dan sikap percaya diri yang tinggi agar dapat memecahkan masalah dalam PPKn.

Kenyataannya pembelajaran PPKn yang diharapkan pendidik tidak sejalan dengan yang terjadi di kelas. Berdasarkan data dari SDN-SN Pasar Lama 3 peserta didik Kelas III C tahun 2022/2023, hasil belajar peserta didik pada muatan PPKn yang diperoleh dari nilai ulangan harian, hanya 13 orang dari 21 peserta didik dengan persentase 65% yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 8 orang dari 21 peserta didik dengan persentase 35% mendapat nilai di bawah KKM, dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah untuk muatan PPKn adalah 75.

Selain hasil belajar yang tidak cukup memuaskan, persoalan lainnya yang didapat melalui kegiatan wawancara dengan wali kelas III C SDN-SN Pasar Lama 3, Bapak Edi Fitriadi, S.Pd, masih banyak kesulitan yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran PPKn. Peserta didik beranggapan bahwa PPKn adalah pembelajaran yang terlalu banyak membahas hal-hal yang berulang tentang kehidupan bermasyarakat yang membuat peserta didik merasa malas dan tidak tertantang dalam belajar. Hal demikian menyebabkan minat belajar pada peserta didik menjadi berkurang dan peserta didik tidak bersemangat dan merasa bosan karena pembelajaran menjadi tidak menarik baginya.

Proses pembelajaran yang dilakukan juga masih berlangsung satu arah dan peserta didik tidak terlibat langsung dalam pembelajaran dikarenakan menurut mereka pembelajaran PPKn tidak menarik. Kemudian, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik juga masih belum banyak terlihat. Peserta didik jarang berkolaborasi dengan teman-temannya dalam sebuah kelompok padahal pembelajaran akan lebih mudah ketika peserta didik bekerjasama dalam kelompok terutama pada pembelajaran PPKn yang memerlukan lebih banyak pengetahuan yang luas dari peserta didik.

Sehubungan dengan muatan PPKn, beberapa peserta didik juga masih banyak kesulitan dalam memahami konsep yang membuatnya kurang tepat dalam menyelesaikan masalah. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik membuat adanya kekeliruan baik pada saat menyusun dan mengorganisasikan. Beberapa peserta didik juga masih bingung dalam mengklasifikasikan, dampaknya peserta didik kurang memahami ketika disajikan soal bagaimana cara mengklasifikasikan. Dalam konteks semua kenyataan yang terjadi di kelas tersebut, apabila dibiarkan saja dan tidak diatasi maka akan berdampak bagi peserta didik itu sendiri.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, yaitu dengan menggunakan model DITATA yang merupakan kombinasi dari 3 model pembelajaran Problem Based Learning, Somatic Auditory Visual Intelectual (SAVI), dan *Word Square*. Karena model pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan

peserta didik secara aktif dalam kelompok dalam melakukan pemecahan masalah secara teliti, peserta didik juga dapat belajar bukan hanya secara visual, auditory ataupun kinestetik.

Model pembelajaran yang pertama ini merupakan model utama dari kombinasi beberapa model yaitu Problem Based Learning. Model ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang di dapat. Yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya (Asniwati, Maulana, dkk., 2019; Asniwati, Rahima, dkk., 2019; Darmiyati & Elisa, 2018; Fadila, 2021; Hadiwijaya, 2022; Radiansyah & Amalia, 2022; Suriansyah dkk., 2019; Yuninda, 2022).

Selanjutnya adalah model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelectual (SAVI)*. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik menggunakan seluruh inderanya yaitu indra penglihatan, pendengaran, lisan dan seluruh anggota tubuh. Model pembelajaran ini juga berpusat kepada peserta didik atau *student center* yang dimana peserta didik sendiri yang akan mengalami dan mendapatkan tindakan nyata. Yang dimana model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar dan juga hasil belajar peserta didik. Penggunaan model ini bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik (Aslamiah & Agusta, 2015; Fadila, 2021; Purwanti dkk., 2019; Rahayu, 2021; Wa'apini, 2022).

Model pembelajaran yang terakhir yaitu *Word Square*. Model pembelajaran ini bertujuan untuk melatih sikap teliti dan kritis peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Model ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan juga hasil belajar peserta didik dengan menerapkan sikap teliti dan kritis peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Model ini juga membuat peserta didik lebih bersemangat yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik. Pada pembelajaran, penggunaan model ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang yang berakibat peserta didik tidak jemu dalam pembelajaran dan terjalinnya komunikasi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik (Asniwati, Maulana, dkk., 2019; Rinjani dkk., 2021; Swapranata dkk., 2016).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis motivasi belajar, aktivitas dan hasil belajar peserta didik menggunakan model DITATA pada muatan PPKn tema 6 energi dan perubahannya peserta didik kelas III C SDN-SN Pasar Lama 3 Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Muatan PPKn Tema 6 Menggunakan Model DITATA Pada Peserta Didik Kelas III SDN-SN Pasar Lama 3”.

Adapun pada penelitian ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik saja, tetapi juga pada penelitian ini juga meningkatkan aktivitas peserta didik. Hubungan antara motivasi dan hasil belajar berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan hasil peserta didik, karena pendidik dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar yang dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan juga hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat terbentuk melalui keterlibatan bukan hanya pendidik tetapi juga orang tua dan lingkungan sekitar. Berbagai cara dalam menanamkan motivasi yaitu seperti melakukan pemberian reward ataupun hadiah, baik berupa benda ataupun hanya sebatas puji-pujian terhadap pencapaian peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif yaitu penelitian dimana peneliti meneliti pada kondisi objek alamiah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif / kualitatif, teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau gabungan, serta hasil penelitian lebih menekankan arti daripada menggeneralisasi (Fatimah dkk., 2021; Sugiono, 2008). Penelitian kualitatif dilakukan dalam sebuah kelompok yang di dalamnya terdapat kekhususan, keunggulan, inovasi atau juga bermasalah. Kelompok yang diteliti tersebut

merupakan objek yang saling berinteraksi secara kelompok ataupun individual. Terkadang kelompok yang diteliti ini merupakan sub kelompok yang memiliki perbedaan dengan kelompok besarnya, kelas yang sedikit tertinggal, mata pelajaran yang kurang disukai peserta didik, atau hasil belajar yang belum mampu meningkat (Aslamiah & Agusta, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang benar-benar terjadi atau nyata terjadi di dalam ruang lingkup kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dituntaskan melalui tindakan yang dilakukan Aqib & Amrullah, (2018). Adapun uraian dalam rangkaian kegiatan dalam PTK menurut (Arikunto dkk., 2017; Pratiwi & Nursyidah, 2021) yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Adapun pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN-SN Pasar Lama 3 pada tahun pelajaran 2022/2023. Adapun pelaksanakan penelitian ini pada muatan PPKn tema 6 energi dan perubahannya. Setting dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas III C yang berjumlah 21 orang, yang terdiri atas 10 laki-laki dan 11 perempuan. Data yang disajikan pada penelitian ini berbentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna pada proses pembelajaran yang akan dikumpulkan melalui

observasi (pengamatan) dengan menggunakan angket motivasi peserta didik. Sedangkan, data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari data observasi. Berdasarkan pada data kualitatif dan kuantitatif tersebut maka setelahnya akan dianalisis untuk dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yang akan dikumpulkan melalui observasi (pengamatan) dengan menggunakan lembar evaluasi belajar peserta didik pada setiap akhir pertemuan.

Adapun aspek yang diamati pada motivasi peserta didik individu yaitu ada sembilan aspek. Dengan empat kategori penilaian peserta didik sangat baik, baik, cukup baik, dan kurnag baik. Untuk hasil belajar kelompok, setiap kelompok akan diberikan lembar kerja kelompok yang akan diberikan pada setiap pertemuannya. Sedangkan pada hasil belajar individu, peserta didik diberikan lembar evaluasi belajar peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda yang berkaitan dengan apa yang sudah dipelajarinya pada setiap pertemuan.

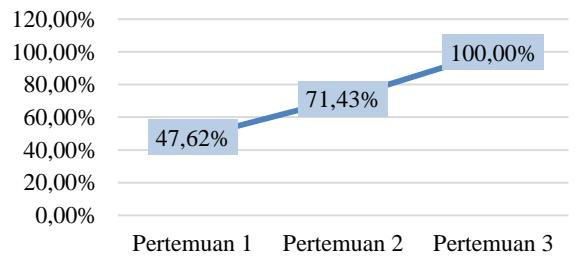
Indikator keberhasilan tindakan kelas terhadap pendidik dan peserta didik ini telah ditetapkan, yaitu motivasi peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang skor antara 30-36 dengan kriteria "sangat baik" dan mencapai persentase motivasi belajar peserta didik secara klasikal mencapai  $\geq 80\%$  dari keseluruhan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas

apabila hasil belajarnya secara individual memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM) dan secara klasikal peserta didik yang tuntas mencapai  $\geq 80\%$  dari jumlah peserta didik secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data hasil penelitian pada pengamatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada muatan PPKn tema 6 energi dan perubahannya dengan menggunakan model DITATA pada peserta didik kelas III C SDN-SN Pasar Lama 3 pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada motivasi peserta didik telah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama motivasi peserta didik mendapatkan presentase secara klasikal 47.62% dan kriteria “sangat tinggi”. Sedangkan, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu motivasi peserta didik presentase secara klasikal 71.43% dan kriteria “sangat tinggi”. Kemudian, mengalami peningkatan lagi pada pertemuan ketiga yaitu motivasi peserta didik mendapatkan presentase secara klasikal 100.00% dan kriteria “sangat tinggi”.

### Hasil Analisis Motivasi Peserta Didik



Gambar 1. Hasil analisis motivasi peserta didik

Dapat diketahui berdasarkan pada data di gambar 1 bahwa motivasi peserta didik

dengan menggunakan model DITATA mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Dikarenakan pendidik melaksanakan evaluasi pada setiap pertemuan melalui refleksi dan mengimplementasikan pada setiap pembelajaran. Sedangkan pada hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga memuat beberapa aspek untuk diteliti yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Bahwa dengan menggunakan model DITATA pada pembelajaran hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model DITATA pada pertemuan pertama hasil belajar peserta didik secara klasikal mendapatkan ketuntasan dengan persentase 80% dan tidak tuntas dengan persentase 20%. Yang berarti hal tersebut hampir mencapai indikator keberhasilan secara klasikal. Kemudian, pada pertemuan kedua, hasil belajar peserta didik secara klasikal masih mendapatkan ketuntasan dengan persentase 80% dan tidak tuntas dengan persentase 20%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, hasil belajar peserta didik secara klasikal mendapatkan ketuntasan dengan persentase 100% dan tidak tuntas dengan persentase 0%. Hasil ini telah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan dinyatakan tuntas apabila hasil belajarnya secara individual memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM) dan secara klasikal peserta didik yang tuntas mencapai  $\geq 80\%$  dari jumlah peserta didik secara keseluruhan. Data yang diperoleh tersebut dapat terlihat pada grafik ketuntasan hasil

belajar peserta didik secara klasikal di bawah ini

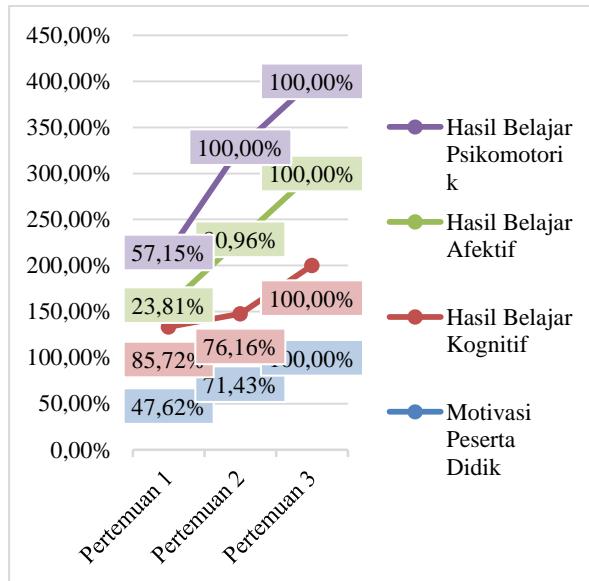


Gambar 2. Grafik kecenderungan hasil belajar peserta didik

Dapat diketahui berdasarkan pada data di gambar 2 bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model DITATA mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Dikarenakan pendidik melaksanakan evaluasi pada setiap pertemuan melalui refleksi dan mengimplementasikan pada setiap pembelajaran agar hasil belajar peserta didik berada di atas KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Yang tidak terlepas dari adanya kualitas pendidik yang menerapkan, memilih model yang digunakan dalam pembelajaran ini. Dan juga metode serta cara ataupun strategi pembelajaran dan juga kemampuan pendidik dalam menerapkan model tersebut yang berakibat pada pendidik dapat menciptakan situasi yang baik dan juga kondusif ketika pelaksanaan pembelajaran. Untuk melihat peningkatan yang terjadi pada motivasi, dan hasil belajar peserta didik maka

dapat dilihat pada grafik kecenderungan di bawah ini.



Gambar 3. Kecenderungan peningkatan motivasi peserta didik, dan hasil belajar peserta didik

Pada grafik kecenderungan diatas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan pada setiap aspek. Karena aspek tersebut saling berkaitan, sehingga pada pertemuan pertama peserta didik masih belum terbiasa dengan penggunaan model DITATA tersebut. Yang juga mengakibatkan motivasi, dan hasil belajar peserta didik masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Namun pada pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan, dikarenakan peserta didik terbiasa dalam penggunaan model DITATA tersebut. Hingga pada pertemuan ketiga, setiap aspek mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan indikator keberhasilan. Karena pada setiap pertemuan, peneliti melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki kelemahan ataupun kekurangan yang terjadi pada pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat ikut serta secara aktif.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pada penelitian ini yaitu “Jika pembelajaran menggunakan model DITATA pada muatan PPKn tema 6, maka motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas III SDN-SN Pasar Lama 3 dapat diterima”.

Hasil penelitian dari pengamatan dan data yang sudah diperoleh dari observasi yang sudah dilakukan dan kemudian dijabarkan sesuai dengan data yang diperoleh baik berkaitan dengan motivasi, dan hasil belajar peserta didik terkait dengan pembelajaran menggunakan model DITATA pada peserta didik kelas III C SDN-SN Pasar Lama 3. Pada penelitian ini terjadi peningkatan motivasi dan juga hasil belajar peserta didik selama pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mencapai persentase 100% dengan kriteria sangat tinggi. Peningkatan hasil belajar peserta didik tentunya dipengaruhi oleh sebuah motivasi. Motivasi belajar peserta didik tentunya sangat penting agar tujuan belajar bisa tercapai. Hal ini sejalan dengan Kurniasih (dalam Jannah, 2022; Susanto, 2018) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha peserta didik yang ditujukan untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik yang dapat menggerakkannya untuk melakukan sesuatu, termasuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal tersebut juga sejalan dengan (Muhammad, 2016) yang mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang

yang ditandai oleh dorongan dan reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran akan mengikuti kegiatan dengan antusias. Hal ini sejalan dengan teori Gray (dalam Suprihatin, 2015b) bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi belajar peserta didik dapat muncul dari beberapa hal. Motivasi yang muncul dari dalam dirinya sendiri disebut motivasi internal, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik disebut motivasi eksternal. Seperti yang dikemukakan Hamzah Uno (dalam Aslamiah dkk., 2023; Djarwo, 2020) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, yaitu 1) keinginan untuk sukses, 2) dorongan dan kebutuhan belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita, 4) penghargaan dalam belajar, 5) kegiatan pembelajaran yang menarik, 6) lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar dengan baik.

Hubungan motivasi dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini nampak karena pendidik mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Motivasi merupakan faktor

penting dalam proses belajar yang dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat terbentuk melalui keterlibatan pendidik dan orang tua. Motivasi belajar dapat menentukan kualitas perilaku yang ditunjukkan peserta didik secara individu. Menurut Sardiman (dalam Damayanti, 2022; Susanto, 2018) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan 6) dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional. Apabila seseorang telah memiliki karakteristik sebagaimana telah disebutkan di atas, maka berarti seseorang itu telah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pendidik perlu memiliki strategi atau metode belajar yang tepat sehingga dapat memberikan kepuasan bagi peserta didik seperti hasil dan prestasi belajar yang meningkat. Seperti yang dikatakan (Tambolo dkk., 2014; Yuninda, 2022) bahwa berbagai upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain pemberian bimbingan, tugas, latihan dan penggunaan media.

Selanjutnya, yaitu peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran DITATA melalui pengamatan dan evaluasi kompetensi peserta didik selama 3 pertemuan pada ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik maka diperoleh informasi bahwa hasil belajar

peserta didik selama proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model DITATA dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hasil belajar ialah tingkah laku yang muncul, seperti dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, adanya terjadi perubahan pada kebiasaan dalam keterampilan, kesanggupan dalam menghargai, berkembangnya sifat sosial, emosional dan juga terjadinya pertumbuhan jasmani (Ananda, 2017; Aslamiah & Agusta, 2015; Asniwati, 2016; Diana & Suriansyah, 2020; Hidayat dkk., 2021; Permana dkk., 2020; Radiansyah & Amalia, 2022). Yang berarti bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada seseorang, baik dari berbagai segi yaitu segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Terjadinya peningkatan pada hasil belajar ini tidak terlepas dari peranan pendidik dalam memberikan informasi dengan menggunakan model dan strategi yang tepat dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Aslamiah & Agusta, 2015; Asniwati, 2016; Kunandar, 2014; Permana dkk., 2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar ialah kompetensi ataupun kemampuan tertentu baik secara kognitif, afektif dan juga psikomotorik yang mampu dicapai dan juga dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, juga menjelaskan bahwa hasil belajar dapat meningkat dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik baik melalui proses pembelajaran yang menarik, dan

menyenangkan serta mudah diikuti oleh peserta didik.

Pendidik memiliki peranan penting dalam proses menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan disukai peserta didik. Pendidik yang profesional akan memilih strategi yang tepat agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Sejalan dengan pendapat (Suriansyah dkk., 2015) yang menyatakan bahwa pendidik memiliki peranan dalam penentuan strategi pembelajaran yang khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar tidak kalah pentingnya ialah dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Trianto (dalam Aslamiah dkk., 2023; Aslamiah & Agusta, 2015; Octavia, 2020; Pratiwi & Nursyidah, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas ataupun pembelajaran tutorial. Penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar, karena peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga dapat menjadi inovasi dalam proses pembelajaran untuk memudahkan mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Menurut Hamijoyo (dalam Sisca, 2021) bahwa inovasi ialah perubahan yang harus ada dan juga berbeda dari yang sudah ada dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik menggunakan model DITATA pada peserta didik kelas III SDN-SN Pasar Lama 3 dapat berjalan dengan baik sehingga memperoleh kategori sangat tinggi dan telah mencapai indikator keberhasilan. Serta hasil belajar menggunakan model DITATA pada peserta didik kelas III SDN-SN Pasar Lama 3 telah mampu mencapai indikator keberhasilan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan di Indonesia. *Jurnal OSF Preprint*, 1(1), 1–19.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–24.
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi*. ANDI Offset.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Aslamiah, & Agusta, A. R. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Dengan Muatan Ipa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* Dan *Team Game Tournament (TGT)* Pada Kelas 5B. *Jurnal Paradigma*, 10(1), 67–77.

- Aslamiah, Cinantya, C., & Rafanti, W. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif bagi Guru-Guru Sekolah Dasar di Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Asniwati. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas IV SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin Utara*.
- Asniwati, Maulana, Z., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggal Muatan PPKN Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, *Mind Mapping* Dan *Word Square* Di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 167–174.
- Asniwati, Rahima, L., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggal Muatan PPKN Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning (PBL)*, *Numbered Heads Together (NHT)*, dan *Make A Match* Pada Kelas IV SDN Pekauman 3 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 155–166.
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 1–19.
- Damayanti. (2022). *Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 6 Muatan IPA Menggunakan Model BAKIAK pada Siswa Kelas IV SDN Semangat Dalam 4 Barito Kuala*.
- Darmiyati, & Elisa, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Pecahan Melalui Model Demonstrasi Kombinasi Dengan *Problem Based Learning* dan *Pair Checks* Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 10–19.
- Diana, & Suriansyah, A. (2020). Meningkatkan Aktivitas, Disiplin dan
- Hasil Belajar Siswa Muatan PPKn Tema Daerah Tempat Tinggalku menggunakan model Bermain di Kelas IV SDN Sungai Lulut 7 Banjarmasin. 7.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2.
- Fadila. (2021). Implementasi Kombinasi Model *TGT (Teams Games Tournament)*, *Problem Based Learning*, dan *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually)* Pada Muatan IPA Materi Gaya dan Gerak Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kuin Utara 1 Banjarmasin.
- Fatimah, M., Aslamiah, & Purwanti, R. (2021). Mengembangkan Aktivitas Belajar, Kreativitas dan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model *Explisit Instruction*, Permainan *Puzzle* dan Kegiatan Melipat Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2).
- Fatmawati, E., Yalida, A., Jonata, Efendi, D., Wahab, A., Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., Pratiwi, D. A., Mustika, D., Pratiwi, E. Y. R., & Dewanto, I. J. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hadiwijaya, R. (2022). Meningkatkan Aktivitas, Kerjasama dan Hasil Belajar Muatan IPA Materi Siklus air Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning*, *Group Investigation (GI)* dan *Team Games Tournament* Pada Siswa Kelas V SDN Beringin Kab. Barito Kuala.
- Hidayat, A., Jannah, F., & Udzmah, N. (2021). Implementasi Model BAHIMAT Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Muatan PKn. *Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian maupun Pemikiran Kritis*, 11(2), 1–10.
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan

- Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 6(1), 193–203.
- Jannah, R. (2022). Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Muatan IPS Menggunakan Model BRIMA Kelas V SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin.
- Kunandar. (2014). *Langkah Mudah Penelitian Tinndakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Grafindo Persada.
- Lestari, A. Y. B., Kurniawan, F., & Ardi, R. B. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299–306.
- Miftah, M. (2017). Model Integrasi Sains dan Agama Dalam Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 193–208.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Latanida*, 4(2), 90–91.
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan SMART Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2).
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Permana, A., Aslamiah, & Asrani. (2020). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPS Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Menggunakan Model KOMPOR (Kelompok, Menganalisis, Presentasi, Organisasi, dan Ramai) Pada Kelas V SDN Belitung Selatan 7 Kota Banjarmasin. *Jurnal Seminar Nasional Kolaborasi PGSD*, 01(01).
- Pratiwi, D. A., & Nursyidah, V. O. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 12(2).
- Purwanti, R., Aslamiah, Talia, Y. N., & Meliha. (2019). Implementasi Model *Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization and Intectually (SAVI)* dan *Course Review Horray (CRH)* Untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa Kelas VA di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 127–137.
- Radiansyah, & Amalia, E. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Benda Tunggal dan Campuran Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT, & MM. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1545–1554.
- Rahayu, D. P. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKn Menggunakan Kombinasi Model *Make A Match, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*, dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV SDN Barambai Kolam Kanan 1.
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 52–59.
- Sari, D. P. (2018). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VB SD Negeri 34/I Teratai. *Jurnal FKIP*, 1(1), 1–11.
- Sartika, M., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2018). Peranan Pembelajaran PPKn Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Demokrasi. *Jurnal FKIP Unila*, 5(10).
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Sisca. (2021). *Manajemen Inovasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 75.
- Suriansyah, A., Aslamiah, & Sulistiyana. (2015). *Profesi Kependidikan*

- Perspektif Guru Profesional.* PT Raja Grafindo Persada.
- Suriansyah, A., Lestari, M. A., & Amelia, R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning (PBL), Think Pair and Share (TPS)* dan *Teams Games Tournament (TGT)* di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–37.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Prenadamedia Group.
- Swapranata, A. N. A., Riastini, P. N., & Japa, G. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 4(2), 1–10.
- Tambolo, D., Imran, & Septiwiharti, D. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4), 45–46.
- Wa'apini. (2022). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model SAVI, CTL, dan *Make a Match* Pada Siswa Kelas V SD.
- Warman, D. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 185–195.
- Yuninda, M. (2022). Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan IPA pada Tema 9 Menggunakan Kombinasi Model PBL, TGT, dan CRH pada Siswa Kelas IV SDN Alalak Tengah 4 Banjarmasin.